



Analisis Minat Keikutsertaan Siswa dalam Bimbingan Belajar dan Implikasinya pada Hasil Belajar Biologi di SMA

Syaiful Ishlahul Umam^{1✉}, AriYuniastuti¹, Siti Alimah²

Jurusan Biologi, FMIPA Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Article

History Article:

Received : October 2018

Accepted : Desember

Published : January 2018

Keywords:

Impact of cigarette, inquiry, student worksheet

Abstrak

Minat menentukan perolehan hasil. Minat belajar tinggi dapat meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat keikutsertaan siswa dalam bimbingan belajar dan implikasinya pada hasil belajar biologi di SMAN 1 Semarang. Metodologi penelitian menggunakan mixmethods dengan strategi eksploratoris sekuensial (sequential exploratory). Pelaksanaan penelitian dilakukan di lapangan menggunakan empat metode, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuisioner. Data diperoleh berupa deskripsi minat siswa dan skor minat siswa. Selanjutnya dibandingkan dengan hasil ujian akhir sekolah siswa. Data-data dianalisis dengan korelasi, regresi dan t-test kemudian dinarasikan. Hasil penelitian menunjukkan 70% siswa berminat untuk mengikuti bimbingan belajar dan berdasarkan analisis regresi linear terdapat pengaruh minat keikutsertaan siswa terhadap hasil belajar biologi dengan $R^2 = 0,87$ ($\alpha = 0.003$). Analisis korelasi product moment Pearson diperoleh nilai koefisien 0,295 dengan signifikansi 0,003 menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara minat dengan hasil belajar biologi. Berdasarkan uji independent t-test menunjukkan $t_{hitung} = 5.12 \geq t_{tabel} = 2.32$ ($\alpha = 0.00; n = 100$). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa berminat untuk mengikuti bimbingan belajar biologi. Minat siswa dengan hasil belajar mempunyai hubungan positif dengan kriteria rendah serta mempengaruhi hasil belajar biologi. Terdapat perbedaan hasil belajar biologi siswa yang ikuti bimbingan belajar dan tidak ikut bimbingan belajar.

Abstract

Interest determines the yield. Higher learning interests can improve learning outcomes. This study aims to analyze the interest of students in participate the guidance of learning and its implications on the results of biology learning in SMAN 1 Semarang. The methodology research uses mixmethod with sequential exploration strategy. The research was conducted in the field using four methods, namely observation, interview, documentation, and questionnaire. Data were obtained in the form of description of student interest and student interest score. Furthermore, compared with the final exam results of students. Data were analyzed by correlation, regression and t-test which then explained. The results showed that 70% of students interested to participate the guidance of learning and based on linear regression analysis there is a contribution of student interest on the results of biological studies with $r^2 = 0.87$ ($\alpha = 0.003$). Pearson product moment correlation analysis obtained coefficient value 0.295 with significance 0.003 indicates that there is a positive relationship between interest with biology learning result. Based on the independent test t-test shows $t_{value} = 5.12 \geq t_{table} = 2.32$ ($\alpha = 0.00; n = 100$). Based on the results of research and discussion can be concluded that some students are interested in participate the guidance of biology learning. Students' interest in learning outcomes has a positive relationship with low criteria and influences biological learning outcomes. There are differences in biology learning outcomes of students who participate the guidance of learning and not participate in tutoring.

© 2018 Universitas Negeri Semarang

✉ Korespondensi:
Gedung D6 Lt.1 Jl Raya Sekaran Gunungpati Semarang
E-mail: naira_faiza@yahoo.com

p-ISSN 2252-6579
e-ISSN 2540-833X

PENDAHULUAN

Lembaga bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk pendidikan non-formal. Lembaga bimbingan belajar memberikan bimbingan berupa pelajaran akademis berdasarkan mata pelajaran yang dipilih oleh peserta didiknya. Mata pelajaran dipilih sesuai dengan kepentingan siswa, agar peserta didik dapat lebih fokus menghadapi Ujian Akhir Sekolah (Novandhika, 2014). Kota Semarang memiliki 205 lembaga pendidikan nonformal yang tercatat di Dinas Pendidikan Kota Semarang, 41 diantaranya adalah lembaga bimbingan belajar (Kemendikbud, 2016).

Lembaga bimbingan belajar yang berkualitas menurut Heyneman (2011) merupakan “lembaga bimbingan yang memiliki visi dan misi yang jelas, fasilitas memadai dan mendukung pelaksanaan bimbingan belajar, tenaga pengajar berkualitas tinggi, keteraturan jadwal dan siswa-siswanya lulus ujian nasional dengan nilai tinggi serta banyak yang lolos ke perguruan tinggi papan atas.” Namun demikian, tidak semua lembaga bimbingan belajar dapat terbukti efektif. Keefektifan lembaga bimbingan belajar banyak tergantung pada sifat dari bimbingan, motivasi dan kemampuan tenaga pengajar, struktur serta konteks dari sistem pendidikan (Bray, 2006).

Menurut Nugroho *et al.*(2016) alasan siswa mengikuti bimbingan belajar, yaitu: (a) menambah jam belajar sehingga dapat meningkatkan nilai mata pelajaran yang dirasa kurang; (b) memenuhi permintaan orang tua; (c) mendapat nilai yang memuaskan dan masuk universitas ternama. Mata pelajaran yang banyak diikuti siswa adalah mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional (UN) diantaranya untuk jurusan IPA tingkat SMA yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, Fisika, Kimia dan Biologi. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga ketika menghadapi ujian sekolah ataupun Ujian Nasional (UN), siswa siap dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Hasil penelitian Ristanti(2013) menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti bimbingan belajar di luar pembelajaran memberikan dampak signifikan (nilai sig. $0.040 < 0.05$) terhadap prestasi siswa. Selain itu, bimbingan belajar sangat efektif dan bermanfaat, diantaranya memberikan penyegaran materi, siswa memperoleh latihan soal untuk dipecahkan bersama, dan meningkatkan tingkat kelulusan siswa (Nusantari, 2011). Namun demikian tidak semua siswa berminat menambah jam belajar biologi dengan mengikuti bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar. Hal tersebut terlihat dari hasil observasi menggunakan angket bahwa siswa SMA Negeri 1 Semarang yang mengikuti bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar berjumlah 60%-65% siswa dan hanya sekitar 35%-40% siswa yang mengikuti bimbingan belajar untuk mata pelajaran biologi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa minat siswa untuk mengikuti bimbingan belajar biologi tergolong rendah.

Hasil observasi menggunakan angket yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Semarang terdapat hampir 50% siswanya tidak tertarik mengikuti jam pelajaran tambahan mata pelajaran biologi di sekolah maupun di luar sekolah. Namun siswa masih menganggap biologi adalah pelajaran yang sulit dan kurangnya partisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketertarikan atau minat siswa terhadap mata pelajaran biologi sangat kurang. Siswa kurang tertarik atau kurang berminat mengikuti bimbingan belajar biologi, karena merasa dengan belajar sendiri dan menghafal sudah dapat menyelesaikan soal-soal ujian. Mereka merasa tidak perlu menambah jam pelajaran biologi dengan mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah. Siswa belum bisa menumbuhkan ketertarikan dalam dirinya untuk mempelajari biologi, sehingga, minat siswa untuk mengikuti bimbingan belajar diduga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Siswa yang memiliki minat belajar tinggi tentu memiliki sikap yang berbeda jika dibandingkan dengan siswa yang minat belajarnya rendah. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hamalik (2013) bahwa seorang siswa yang belajar dengan minat mendorong

siswa belajar lebih baik dari pada belajar tanpa minat. Selain itu, Arfani(2015) mengemukakan bahwa siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu maka ia akan terus tekun ketika mengerjakan sesuatu yang diminati misalkan saja minat mengikuti bimbingan belajar maka ketika minat siswa mengikuti bimbingan belajar tinggi maka siswa tersebut akan tekun dan bersemangat ketika mengikuti kegiatan bimbingan belajar.

Siswa yang memiliki minat rendah untuk mengikuti bimbingan belajar diduga menjadi salah satu penyebab hasil belajar siswa yang rendah. Beberapa perilaku siswa yang menggambarkan rendahnya minat mengikuti bimbingan belajar antara lain tidak ada kemauan untuk menambah jam belajar dengan mengikuti bimbingan belajar ketika hasil belajarnya tidak sesuai dengan yang diharapkan dan siswa kurang memahami materi yang diberikan. Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Minat Siswa terhadap Keikutsertaan Bimbingan Belajar biologi dan Implikasinya pada Hasil Belajar Biologi di SMA.”

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis minat siswa SMAN 1 Semarang terhadap keikutsertaan bimbingan belajar biologi, mengetahui hubungan minat siswa dengan hasil belajar biologi, dan menguji perbedaan hasil belajar biologi siswa yang ikut bimbingan belajar dan tidak ikut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *mixed methods* dengan strategi *eksploratoris sekuensial(sequential exploratory)*. Sampel penelitian ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* untuk memperoleh data deskripsi minat siswa dan menggunakan metode *cluster random sampling* untuk data kelas yang diambil sebagai sampel untuk memperoleh hasil belajar biologi siswa. Sampel diperoleh dari siswa kelas X dan XI IPA SMAN 1 Semarang sebanyak 6 kelas masing-masing 3 kelas. Pelaksanaan penelitian dilakukan di lapangan menggunakan empat metode, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuisioner. Data yang diperoleh berupa deskripsi minat siswa dan skor minat siswa. Selanjutnya dibandingkan dengan hasil ujian akhir sekolah siswa.

Analisis data kualitatif menggunakan analisis data Miles dan Hubermas. Menurut Miles dan Hubermas, data kualitatif diperoleh dari data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/verification*. Sedangkan analisis data kuantitatif menggunakan analisis korelasi *product moment Pearson*, regresi linear sederhana, dan uji *independent t-test*.

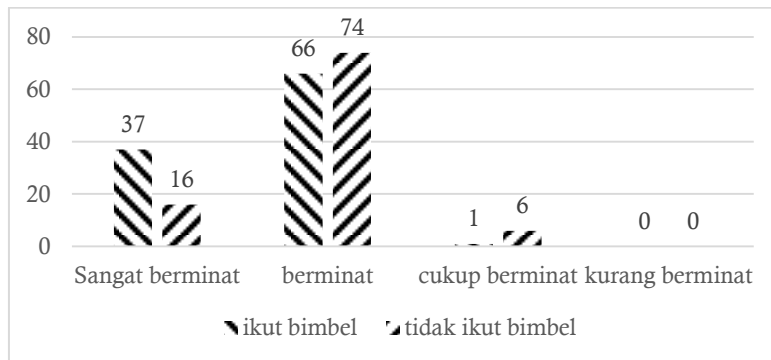
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengukuran data skala minat siswa dari ketiga indikator minat terdiri dari sikap, perasaan dan motivasi siswa yang telah diambil pada penelitian ini dapat diinterpretasikan bahwa rata-rata siswa kelas X dan XI IPA di SMA Negeri 1 Semarang berminat untuk mengikuti bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar. Rincian kriteria hasil pengukuran Skala Minat Siswa disajikan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Hasil Analisis Skala Minat Keikutsertaan Siswa dalam Bimbingan Belajar Biologi SMA Negeri 1 Semarang tahun ajaran 2016/2017

No	Kriteria	Minat Siswa Keikutsertaan Bimbingan Belajar	
		Jumlah	Presentase (%)
1	Sangat berminat	53	26,5
2	Berminat	140	70
3	Cukup berminat	7	3,5
4	Kurang berminat	0	0

Tabel 1 dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar siswa berminat untuk mengikuti bimbingan belajar biologi di luar sekolah. Distribusi siswa SMAN 1 Semarang yang Ikut Bimbingan Belajar dan Tidak berdasarkan kriteria minat dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Grafik Distribusi Siswa SMAN 1 Semarang Ikut Bimbingan Belajar dan Tidak Berdasarkan Kriteria Minat.

Berdasarkan Gambar 1 dapat diinterpretasikan bahwa tidak semua siswa yang berminat bimbingan belajar mengikuti kegiatan bimbingan belajar. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang tidak mengikuti bimbingan belajar diketahui bahwa informan merasa mampu untuk membaca sendiri materi yang diajarkan di sekolah dengan membaca buku pegangan siswa di rumah dan merasa kecapekan ketika harus menambah jam belajar dengan mengikuti bimbingan belajar. Seperti yang dikemukakan informan sebagai berikut:

“Saya tidak ikut bimbel karena capek dan belum pandai mengatur waktu... sekarang bayangin aja pak, sekolah sampe sore jam 15.30 habis itu ikut kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sampe jam 17.30 terus pulang ke rumah sampe rumah langsung istirahat tidur jadi belum sempet ikut bimbel.” (Informan 1/Wawancara 2017)

“Saya lebih suka belajar biologi sendiri di rumah dengan membaca materi-materi yang ada dibuku... saya juga tidak ada waktu karena sibuk berorganisasi di sekolah... selain itu biologi lebih ke hafalan dan materinya yang banyak, jadi tinggal membacanya saja di rumah.” (Informan2/Wawancara 2017).

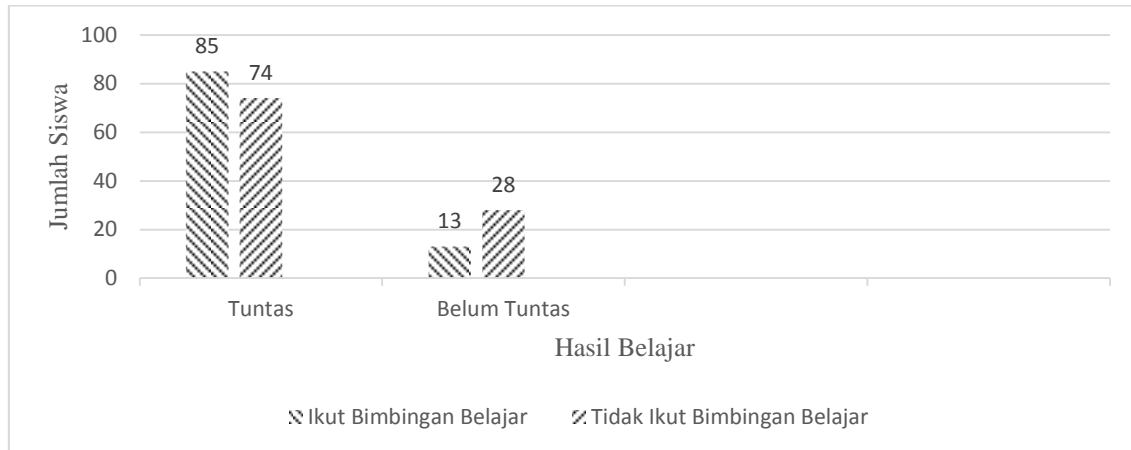
Hasil belajar biologi siswa diperoleh dari dokumentasi data nilai Ujian Akhir Semester (UAS) 2 siswa kelas X dan XI IPA yang berjumlah 200 siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data nilai Ujian Akhir Semester yang telah diambil didapat rincian berupa tabel hasil belajar yang disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X dan XI IPA SMA Negeri 1 Semarang tahun ajaran 2016/2017

Variasi	Kelas X			Kelas XI			Rata-rata
	IPA 5	IPA 6	IPA 11	IPA 2	IPA 4	IPA 7	
Jumlah Siswa	31	29	35	39	30	36	33,33
Nilai Tertinggi	90	86	90	99	88,6	88	90,27
Nilai Terendah	59	55	57	75	67,24	50	60,54
Rata-rata Nilai	75,77	73,34	74,31	83,67	76,1	71,17	75,72
Ketuntasan (%)	74,19	75,86	57,57	100	93,75	41	64,96

Berdasarkan Tabel 2 dapat diinterpretasikan bahwa persentase siswa yang sudah memenuhi ketuntasan minimal lebih banyak dibandingkan persentase siswa yang belum memenuhi ketuntasan minimal. Adapun nilai tertinggi 99 dan nilai terendah 50.

Gambar 2 berikut siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (≥ 70) dan tidak mencapai KKM (< 70) antara siswa yang mengikuti bimbingan belajar swasta dan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar swasta.



Gambar 2 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas X dan XI IPA di SMA Negeri 1 Semarang

Berdasarkan Gambar 2 diketahui bahwa siswa yang mengikuti bimbingan belajar mencapai ketuntasan belajar biologi lebih banyak daripada siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar. Hal tersebut didukung hasil observasi ketika pembelajaran bahwa informan yang mengikuti bimbingan belajar biologi lebih percaya diri ketika pelajaran biologi berlangsung daripada informan yang tidak mengikuti bimbingan belajar. Walaupun aktivitas keseharian informan yang mengikuti bimbingan biologi dan tidak mengikuti bimbingan belajar mempelajari biologi di luar jam pelajaran di sekolah, akan tetapi informan yang mengikuti bimbingan belajar terlihat menunjukkan pemahaman materi yang berbeda. Informan yang mengikuti bimbingan belajar dalam proses memahami materi dibantu oleh tutor atau tenaga pengajar dari lembaga bimbingan belajar, sedangkan informan yang tidak ikut bimbingan belajar memahami materi dengan membaca sendiri materi di rumah tidak ada pembimbing dalam hal ini tutor yang membantu informan memahami materi.

Selain itu intensitas belajar biologi informan yang mengikuti bimbingan belajar dan tidak mengikuti bimbingan belajar berbeda. Minimal informan membaca materi biologi selain di sekolah satu kali dalam seminggu, berbeda dengan informan yang tidak mengikuti bimbingan belajar mereka tidak pasti dalam seminggu membaca kembali materi biologi di rumah, terkadang hanya membaca ketika diadakan ujian saja. Berikut kutipan wawancara dengan informan tentang intensitas belajar biologi di luar sekolah:

“Belajarnya kalau mau ada ulangan atau tes dan kalau ada PR ya dikerjain... hehe” (Informan1/Wawancara 2017)

“Tidak tentu, tergantung sempatnya karena saya sibuk kegiatan di organisasi di sekolah, ya kadang kalau ada PR saja” (Informan 2/Wawancara 2017)

“Sehari minimalnya 1 jam membaca materi dan mengerjakan tugas sepulang sekolah dan di bimbingan belajar seminggu 1 kali terkadang 2 kali.” (Informan 3/Wawancara 2017)

1. Analisis Minat keikutsertaan Siswa dalam Bimbingan Belajar

Siswa SMA Negeri 1 Semarang hakikatnya sudah mengetahui tentang pentingnya mengulang atau menambah kegiatan belajar di luar sekolah baik itu di rumah masing-masing atau mengikuti

bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar. Siswa mengikuti bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar dengan datang langsung ke tempat lembaga bimbingan tersebut dan ada yang mendatangkan tenaga pengajar atau tentor ke rumah untuk belajar di rumah (*private*). Alasan siswa mengikuti bimbingan belajar secara *private* karena lebih nyaman belajar di rumah daripada di tempat bimbingan belajar dan jadwal untuk bimbingan belajar juga dapat menyesuaikan dengan kegiatan lainnya.

Berdasarkan hasil analisis frekuensi tidak semua siswa menambah jam belajarnya dengan mengikuti bimbingan belajar. Keikutsertaan bimbingan belajar biologi siswa kelas X dan XI IPA diketahui bahwa siswa yang mengikuti bimbingan belajar biologi sebanyak 50% dari sampel yang diambil dan 50% lainnya tidak mengikuti bimbingan belajar, sedangkan berdasarkan analisis skala minat siswa sebanyak 70% siswa berminat untuk mengikuti bimbingan belajar biologi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak semua siswa yang berminat bimbingan belajar mengikuti kegiatan bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar, karena terdapat tiga indikator minat yang menentukan hal tersebut diantaranya sikap, perasaan dan motivasi.

Data tersebut menunjukkan bahwa siswa yang berminat mengikuti bimbingan belajar belum tentu mengikuti kegiatan bimbingan belajar biologi. Beberapa faktor yang mempengaruhi siswa mengikuti bimbingan belajar diantaranya ketiga indikator minat yaitu: sikap, perasaan dan motivasi. Kecenderungan sikap siswa pada kegiatan bimbingan belajar tidak terlalu negatif dan siswa juga merasa menambah jam belajar di luar sekolah diperlukan untuk menapai hasil belajar yang maksimal dan memudahkan dalam memahami materi pelajaran. Namun, terdapat faktor yang mempengaruhi siswa tidak mengikuti bimbingan belajar diantaranya: 1) biaya yang dikeluarkan untuk mengikuti bimbingan belajar tergolong mahal, meskipun siswa berminat mengikuti bimbingan belajar tetapi tidak mempunyai biaya maka siswa tersebut tidak dapat mengikuti bimbingan belajar, 2) jam pelajaran di sekolah sampai sore hari dan masih ada kegiatan ekstrakurikuler setelah pulang sekolah membuat siswa kecapekan dengan kegiatan di sekolah sehingga siswa memilih untuk istirahat di rumah daripada mengikuti bimbingan belajar biologi, dan 3) motivasi atau dorongan dari dalam diri rendah dan tidak mendapat dukungan dari kedua orangtua menjadikan siswa tidak mengikuti bimbingan belajar biologi. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Eriany (2014) menunjukkan siswa mengikuti bimbingan belajar dipengaruhi oleh faktor intrinsik yaitu sikap, nilai, tujuan, kebutuhan dan minat mengikuti bimbingan belajar, sedangkan faktor ekstrinsik yang berperan adalah keluarga, orang lain dan teman.

2. Sikap Siswa Pada Kegiatan Bimbingan Belajar

Sikap siswa terhadap kegiatan bimbingan belajar biologi sebenarnya tidak terlalu negatif. Siswa SMA Negeri 1 Semarang tertarik untuk menambah jam belajar biologi di luar jam pelajaran sekolah dengan mengikuti kegiatan bimbingan belajar biologi di lembaga bimbingan belajar. Namun, ada siswa yang berpendapat bahwa biologi dapat dipelajari dan dibaca sendiri di rumah tidak perlu dengan mengikuti bimbingan belajar. Siswa yang memilih untuk mengikuti bimbingan belajar biologi berpendapat bahwa mereka mendapat pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan hanya belajar di sekolah saja. Selain itu dengan mengikuti bimbingan belajar siswa mendapatkan bimbingan oleh tenaga pengajar (tentor) sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi yang sulit dipahami. Sesuai penelitian yang dilakukan oleh Chandra *et al.* (2009) bahwa siswa beranggapan dengan mengikuti bimbingan belajar dapat menjadi alternatif belajar yang dapat mendukung pemahaman dan pengetahuan siswa.

Siswa juga merasa kesulitan dalam mempelajari dan memahami materi biologi dikarenakan banyaknya bahasa yang sulit dipahami dan rumit. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara rata-rata siswa kesulitan untuk memahami materi yang berkaitan dengan siklus dan pengelompokan makhluk hidup. Meskipun siswa merasa kesulitan dalam memahami materi biologi, hanya 70% siswa yang

berminat untuk menambah jam belajar biologi dengan mengikuti bimbingan belajar. Faktor minat yang rendah dari siswa yang mengakibatkan siswa merasa kesulitan dalam memahami materi biologi, sesuai penelitian yang dilakukan Sianturi (2016) bahwa minat mempengaruhi siswa sebesar 59,33% dalam kesulitan belajar yang menghambat dalam proses belajarnya. Siswa yang memiliki minat rendah cenderung kesulitan dalam memahami mata pelajaran.

Biologi ialah ilmu alam tentang makhluk hidup atau kajian saintifik tentang kehidupan (Campbell, 2010). Sebagai ilmu, biologi mengkaji berbagai persoalan yang berkaitan dengan berbagai fenomena kehidupan makhluk hidup pada berbagai tingkat organisasi kehidupan dan tingkat interaksinya dengan faktor lingkungannya pada dimensi ruang dan waktu. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa diketahui bahwa siswa yang ikut bimbingan belajar atau tidak ikut bimbingan belajar sama-sama menyukai mata pelajaran biologi dikarenakan materi biologi berkaitan dengan makhluk hidup menarik untuk dipelajari dan bermanfaat bagi kehidupan. Pada dasarnya pembelajaran biologi berupaya untuk membekali siswa dengan berbagai kemampuan untuk mengetahui dan memahami konsep ataupun fakta secara mendalam. Karena biologi mempelajari tentang alam dan makhluk hidup sehingga pada materi-materi tertentu siswa tertarik untuk mempelajarinya.

3. Perasaan Siswa pada Kegiatan bimbingan Belajar

Perasaan mempengaruhi minat seseorang dalam melakukan sesuatu hal. Siswa yang berminat untuk belajar biologi memiliki rasa ingin memahami materi biologi yang tinggi mendorong, sehingga mendorong siswa untuk menambah jam belajar biologi dengan mengikuti bimbingan belajar. Materi biologi yang semula dianggap rumit dan sulit dipahami menjadi mudah dipahami dengan siswa mengikuti bimbingan belajar karena melakukannya dengan dasar minat. Seperti yang dikemukakan Arfani (2015) bahwa siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu maka dia terus tekun ketika mengerjakan sesuatu yang diminati misalkan saja minat belajar biologi maka ketika minat siswa belajar biologi tinggi maka siswa tersebut tekun dan bersemangat ketika belajar biologi meskipun dengan menambah jam belajar biologi.

Berdasarkan hasil observasi kelas ketika pembelajaran diketahui bahwa siswa yang mengikuti bimbingan belajar biologi mengalami peningkatan rasa percaya diri sehingga meningkatkan keaktifan siswa ketika pembelajaran di kelas. Kepercayaan dirinya meningkat karena intensitas belajarnya bertambah dengan didampingi oleh tenaga pengajar (tutor) yang selalu membantu kesulitan belajar siswa. Siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran di sekolah sehingga hasil belajarnya menjadi lebih baik. Salirawati (2012) menyatakan bahwa percaya diri merupakan salah satu karakter penting yang harus dimiliki siswa. Percaya diri merupakan sikap yakin pada kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapan siswa. Nilai karakter percaya diri sangat penting untuk siswa karena tanpa percaya diri siswa sulit mencapai prestasi belajar yang optimal. Selain itu menurut Adywibowo (2010) kepercayaan diri bukan merupakan bakat (bawaan), melainkan kualitas mental atau pencapaian yang dihasilkan dari proses pendidikan, sehingga kepercayaan diri dapat dilatih dan dibiasakan.

Intensitas belajar yang bertambah dalam seminggu membuat siswa yang mengikuti bimbingan belajar menunjukkan perbedaan keaktifan siswa di kelas ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Siswa yang mengikuti bimbingan belajar minimal dalam seminggu mengulang atau menambah pengetahuan biologinya dengan belajar di bimbingan belajar. Siswa yang tidak mengikuti bimbingan intensitas belajar biologi hanya ketika di sekolah dan menambah jam belajar hanya jika ada pekerjaan rumah (PR) dan ulangan. Selain itu, kegiatan sekolah yang terlalu padat seperti kegiatan ekstrakurikuler, organisasi intra sekolah (OSIS) dan kegiatan pembelajaran yang sampai sore hari membuat siswa tidak tertarik untuk menambah jam belajar di luar sekolah dengan mengikuti bimbingan belajar. Nasution (2010) berpendapat bahwa siswa yang pasif berkaitan dengan gaya

belajar masing-masing siswa. Terdapat siswa yang lebih memilih belajar sendiri dan terdapat pula yang senang belajar bersama. Nurlia (2017) menyatakan bahwa gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan aktivitas dalam pembelajaran di sekolah. Gaya belajar yang sesuai dengan diri mereka dapat membantu siswa lebih cepat dan lebih mudah dalam belajar.

4. Motivasi Siswa Mengikuti Bimbingan Belajar

Hasil wawancara dengan siswa diketahui bahwa mengikuti bimbingan belajar berdasarkan kemauan sendiri dan terdapat juga siswa mengikuti bimbingan belajar untuk memenuhi kemauan orang tua. Orang tua bukan berarti tidak percaya dengan proses pendidikan yang diperoleh anaknya di sekolah, tetapi mengharapkan agar dengan mengikutkan anaknya di lembaga bimbingan belajar dapat membantu menjadikan belajar lebih terprogram. Selain itu, harapan orang tua agar bimbingan belajar dapat membantu meningkatkan kemampuan dan menambah pengetahuan anaknya. Sesuai penelitian yang dilakukan oleh Watson (2008) bahwa orang tua mengikutkan anaknya untuk mendapatkan pendidikan tambahan dari lembaga bimbingan belajar dengan tujuan pengayaan dan perbaikan akademis.

Kegiatan bimbingan belajar dari lembaga bimbingan merupakan salah satu praktik pelayanan pendidikan tambahan dari satuan pendidikan nonformal. Mutu pelayanannya dapat diukur dari penampilan praktik pelayanan dari pengajar terhadap siswanya. Seorang pendidik diwajibkan menguasai ilmu pendidikan sebagai dasar dari keseluruhan kinerja profesionalnya dalam bidang pendidikan (Prayitno 2010). Penguasaan pendidik dapat diperoleh dari studi pada program bidang kependidikan tingkat sarjana S1. Praktiknya tutor biologi tidak hanya berasal dari prodi pendidikan biologi, tetapi juga prodi biologi. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara akademis tutor tersebut mampu, namun dalam hal mendidik/mengajar belum tentu dapat menguasai kaidah-kaidah profesi pendidik.

Tujuan siswa mengikuti bimbingan belajar dikarenakan sifat bimbingan belajar yang dilakukan yaitu bertujuan penguatan dan pengayaan materi. Tujuan tersebut diketahui dari materi yang disampaikan dari lembaga bimbingan belajar sejalan dengan materi yang disampaikan di sekolah, sedangkan terdapat juga lembaga bimbingan belajar yang mengajarkan materi lebih awal dari materi sekolah. Tujuan tersebut dapat meningkatkan kinerja siswa di sekolah karena siswa mendapatkan informasi lebih banyak dan membangun konsep lebih awal dari proses interaksi di lembaga bimbingan belajar. Hal tersebut sesuai dengan teori pemrosesan informasi yang dipaparkan oleh Robert Milis Gagne dalam Gredler (2013) bahwa pengetahuan yang diperoleh siswa dari sekolah masuk ke sistem melalui sensory register, tetapi hanya disimpan untuk periode waktu terbatas dan selanjutnya ketika informasi mendapat perhatian dari siswa maka informasi tersebut masuk ke memori jangka pendek. Siswa yang mengikuti bimbingan belajar lebih sering mengalami pengulangan informasi berupa materi-materi pelajaran seperti di sekolah dan mendapatkannya kembali ketika mengikuti bimbingan belajar. Pengulangan informasi tersebut mempengaruhi pemrosesan informasi dalam tubuh dari memori jangka pendek menuju memori jangka panjang, karenanya siswa yang mengikuti bimbingan belajar lebih cepat mengingat materi pelajaran biologi.

Berdasarkan wawancara dengan siswa diketahui bahwa tutor dapat menciptakan suasana yang positif dalam proses pembelajaran di lembaga bimbingan belajar, seperti damai dan nyaman, menantang tetapi menyenangkan, hangat serta akrab. Hal tersebut sesuai dengan prinsip pembelajaran biologi karena tutor dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa belajar secara menyenangkan dan tidak tertekan, sehingga siswa dapat memaksimalkan segala kemampuan dan kreatifitas yang dimiliki. Hubungan siswa dengan tutor yang dapat menciptakan suasana emosional yang berpengaruh terhadap kondisi mental siswa. Kondisi mental yang baik dapat menunjang proses kegiatan dan keberhasilan kegiatan belajar (Prayitno 2010).

Banyak manfaat yang dapat diperoleh siswa dengan mengikuti bimbingan belajar. Siswa mengikuti bimbingan belajar selain sekolah agar dapat bertanya dan berdiskusi tentang segala sesuatu yang dirasa masih membingungkan. Siswa mendapatkan jawaban-jawaban yang praktis dengan teknik menjawab yang cepat dari lembaga bimbingan belajar. Praktis disini maksudnya adalah cara sederhana yang lebih menyingkat waktu untuk menjawab soal. Metode pembelajaran yang praktis seperti di lembaga bimbingan belajar sangat efektif dalam memudahkan siswa memahami materi, sesuai dengan penelitian Prabowo *et al.* (2015) kepuasan belajar siswa di lembaga bimbingan belajar lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah dikarenakan kegiatan pembelajaran lebih santai dan materi yang disampaikan lebih mudah dipahami.

5. Hubungan dan Pengaruh Minat Keikutsertaan Siswa dalam Bimbingan Belajar dengan Hasil Belajar

Hasil analisis korelasi *product moment Pearson* digunakan untuk mencari hubungan variabel prediktor dan variabel kriterium. Variabel prediktor yang digunakan adalah minat keikutsertaan siswa dalam bimbingan belajar, sedangkan variabel kriteriumnya adalah hasil belajar biologi siswa kelas X dan XI IPA SMA Negeri 1 Semarang tahun ajaran 2016/2017.

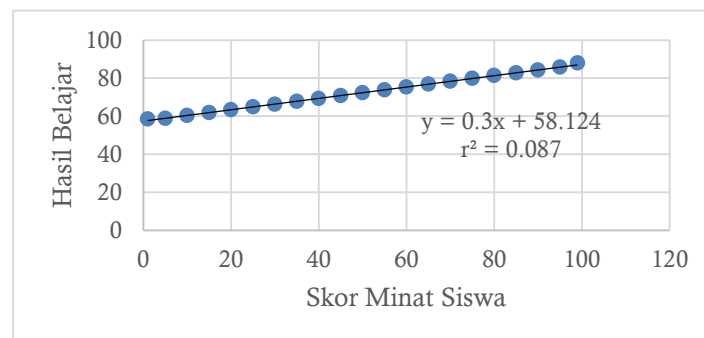
Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *Pearson* antara variabel prediktor dan kriterium diketahui bahwa koefisien korelasi minat keikutsertaan siswa dengan hasil belajar biologi kelas X dan XI IPA SMAN 1 Semarang tahun ajaran 2016/2017 sebesar 0,295 dengan nilai signifikansi (0.003) lebih kecil dari r_{tabel} pada tingkat kesalahan 5%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa minat siswa mengikuti bimbingan belajar memiliki hubungan yang positif rendah terhadap timbulnya hasil belajar siswa kelas X dan XI IPA SMAN 1 Semarang tahun ajaran 2016/2017.

Hasil analisis data regresi digunakan untuk mengetahui peran yang diberikan oleh minat keikutsertaan siswa dalam bimbingan belajar terhadap hasil belajar biologi. Proses melakukan analisis regresi, ada beberapa hal yang harus dipenuhi, yaitu asumsi klasik diagnose regresi (*regression diagnostic*), sehingga menghitung *regression diagnostic* melibatkan uji heterokesdastisitas, asumsi normalitas dan asumsi linearitas. Hasil perhitungan uji asumsi klasik pada regresi linear adalah semua syarat terpenuhi sehingga dapat dilakukan uji regresi.

Analisis regresi linear, didapatkan rincian bahwa analisis regresi linear diperoleh nilai $r_{square} = 0.087$ dengan signifikansi sebesar 0.003. Hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa minat siswa keikutsertaan bimbingan belajar memiliki kontribusi terhadap hasil belajar biologi siswa. Persamaan secara simultan (bersama-sama) antara minat siswa terhadap hasil belajar biologi siswa, diperoleh persamaan sebagai berikut.

$$Y = 58,124 + 0,300 X$$

Besaran kontribusi dan pola hubungan minat keikutsertaan siswa pada bimbingan belajar dengan hasil belajar biologi siswa dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3 Kontribusi Minat Siswa terhadap Hasil Belajar Biologi

Berdasarkan analisis tersebut diketahui bahwa hasil koefisien determinasi ini menjelaskan besaran hubungan yang diberikan oleh minat siswa terhadap hasil belajar biologi siswa dan dapat disimpulkan bahwa besaran hubungan tersebut dapat dilihat dari nilai besarnya R square (0,087) atau 8,7%. Hasil tersebut menunjukkan minat keikutsertaan siswa dalam bimbingan belajar berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar biologi siswa maupun menurunkan hasil belajar siswa kelas X dan XI IPA. Besaran peran yang diberikan mencapai 8,7% menunjukkan variabel prediktor menjadi salah satu kunci keberhasilan siswa kelas X dan XI IPA dalam belajar. Pengaruh tersebut diperoleh siswa dari pengulangan dan penguatan kembali materi yang disampaikan dari sekolah, pengayaan materi dari tutor, kesempatan membangun pengetahuan yang diperoleh dari proses interaksi dengan tutor maupun teman sebaya, serta motivasi yang diberikan dari tutor. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Eriany (2014) bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi siswa mengikuti bimbingan belajar berasal dari faktor internal maupun eksternal diri yang memberikan stimulus terhadap siswa. Faktor keluarga, teman sebaya dan tutor di lembaga bimbingan belajar lebih dominan dalam mempengaruhi siswa untuk mengikuti bimbingan belajar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kegiatan bimbingan belajar dan hasil belajar siswa, namun tidak sepenuhnya siswa yang mengikuti bimbingan belajar mendapat hasil belajar tinggi. Siswa Bimbel 2 mengikuti bimbingan belajar tetapi hasil belajarnya rendah. Hasil wawancara siswa Bimbel 2 diketahui bahwa kondisi fisik siswa yang kelelahan ketika mengikuti bimbingan belajar menyebabkan kurang maksimal dalam memahami dan mengolah informasi yang diperoleh. Siswa Bimbel 2 merasa kesulitan untuk berkonsentrasi pada materi yang disampaikan oleh tutor sehingga menjadi sulit memahami materi dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa konsentrasi belajar dapat berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman siswa sehingga hasil belajarnya kurang maksimal. Sesuai dengan pernyataan dari Dimiyati & Mudjiono (2009) bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal yang salah satunya adalah konsentrasi belajar siswa.

Siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar bukan berarti mendapatkan hasil belajar yang rendah. Siswa Non Bimbel 3 tidak mengikuti bimbingan belajar tetapi hasil belajarnya tinggi. Hasil wawancara siswa Non Bimbel 3 diketahui bahwa siswa Non Bimbel 3 merasa cukup dengan belajar di sekolah dan belajar sendiri. Banyaknya siswa yang mengikuti bimbingan belajar menyebabkan siswa Non Bimbel 3 semakin termotivasi untuk giat belajar. Siswa yang selalu memotivasi diri untuk berusaha belajar lebih giat membentuk suatu kemandirian belajar dalam dirinya sehingga hasil belajar meningkat. Kemandirian belajar menumbuhkan sikap-sikap positif yang membantu keberhasilan belajar, antara lain menumbuhkan rasa percaya diri, tidak tergantung pada orang lain dan memiliki sikap kreatif dalam belajar. Semakin tinggi kemandirian belajar siswa maka semakin tinggi prestasi belajar siswa. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tahar & Enceng (2006) bahwa kemandirian belajar memberi pengaruh sebesar 63.91% terhadap hasil belajar. Kemandirian belajar ditunjukkan dengan otonomi dalam merencanakan, mengorganisasi dan evaluasi kegiatan belajarnya.

6. Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Mengikuti Bimbingan Belajar dan tidak Mengikuti Bimbingan Belajar

Uji t terhadap hasil Ujian Akhir Semester (UAS) siswa yang mengikuti bimbingan belajar dan tidak mengikuti bimbingan belajar kelas sampel untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar siswa. Proses melakukan analisis t-test, ada beberapa hal yang harus dipenuhi, yaitu asumsi normalitas dan asumsi homogenitas. Hasil perhitungan uji asumsi klasik pada t-test terpenuhi.

Hasil uji Independent t-test terhadap hasil belajar dapat diinterpretasikan bahwanilai $t_{hitung} = 5.512 \geq t_{tabel} = 2.62$ dengan signifikansi ($\alpha=0.00$; $n=100$) artinya H_0 diterima dan terdapat perbedaan

nilai Mean antara siswa yang mengikuti bimbingan belajar dan yang tidak mengikuti bimbingan belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar biologi dan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar biologi.

Besarnya perbedaan rata-rata hasil belajar biologi siswa yaitu 79,0582 untuk siswa yang mengikuti bimbingan belajar dan sebesar 72,8018 untuk siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar, menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa disebabkan karena siswa mengikuti bimbingan belajar. Hal ini dapat dilihat dalam hasil analisis mengenai alasan-alasan dalam mengikuti bimbingan belajar (1) meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran yang dirasa masih mengalami kesulitan, hal ini dikarenakan materi pelajaran di sekolah diulang kembali di bimbingan belajar sehingga siswa semakin paham mengenai materi biologi; (2) tutor yang ramah dan menyenangkan, hal ini dapat menimbulkan keaktifan siswa dalam bertanya dan mengutarakan pendapat; (3) pembimbing membantu dalam mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) hingga dapat membantu meningkatkan hasil belajar; (4) tutor yang lebih bersahabat seperti kakak sendiri membuat siswa lebih terbuka dan memudahkan untuk bertanya materi yang sulit; (5) meningkatkan hasil belajar siswa dikarenakan jam belajar siswa yang ikut bimbingan lebih banyak dibandingkan siswa yang tidak ikut bimbingan hal ini sejalan dengan penelitian Novalina (2011) dimana peningkatan hasil belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar lebih besar dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar sesuai dengan persentase perbedaan hasil belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar dengan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar pada masing-masing nilai ujian harian 1, ujian harian 2 dan ujian tengah semester (UTS). Sedangkan selebihnya dipengaruhi faktor lain seperti bakat, intelegensi kecerdasan, motivasi, minat (faktor internal) serta faktor lingkungan, sarana dan prasarana (faktor eksternal). Hal ini sejalan dengan pembuktian dari hasil penelitian bahwa kegiatan bimbingan belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam kegiatan bimbingan belajar ini memungkinkan bagi siswa untuk menambah waktu belajar dengan kegiatan yang bermanfaat dan bernilai positif karena waktu luang yang ada diisi dengan kegiatan yang mendukung pendidikan sehingga siswa jauh dari kenakalan remaja yang memungkinkan orang tua tidak perlu merasa khawatir lagi dengan aktivitas anaknya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya bimbingan belajar, siswa kelas X dan XI IPA SMA Negeri 1 Semarang dapat membantu program pembelajaran yang sesuai dengan materi di sekolah, sehingga dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya khususnya dalam bidang studi biologi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisa tersebut dapat disimpulkan bahwa keikutsertaan siswa dalam bimbingan belajar ditentukan oleh indikator minat diantaranya sikap, perasaan dan motivasi. Akan tetapi tidak semua siswa mengikuti bimbingan belajar dikarenakan faktor-faktor diantaranya 1) biaya yang dikeluarkan untuk mengikuti bimbingan belajar tergolong mahal, meskipun siswa berminat mengikuti bimbingan belajar tetapi tidak mempunyai biaya maka siswa tersebut tidak dapat mengikuti bimbingan belajar, 2) jam pelajaran di sekolah sampai sore hari dan masih ada kegiatan ekstrakurikuler setelah pulang sekolah membuat siswa kecapekan dengan kegiatan di sekolah sehingga siswa memilih untuk istirahat di rumah daripada mengikuti bimbingan belajar biologi, dan 3) motivasi atau dorongan dari dalam diri rendah dan tidak mendapat dukungan dari kedua orangtua menjadikan siswa tidak mengikuti bimbingan belajar biologi. Selain itu minat juga mempunyai hubungan positif dengan kriteria rendah serta mempengaruhi hasil belajar biologi siswa, dan terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar dengan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya
- Ariyati, Eka. 2010. Pembelajaran Berbasis Praktikum untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Matematika dan IPA Universitas Tanjungpura*, 1(2) Tahun 2010
- Davison, Gerald C, Neale, John M, Ann M &Kring. 2007. *Abnormal Psychology (Psikologi abnormal Edisi ke-9)*. Terjemahan Nurmalasari Fajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Depdiknas. 2013. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Devi, P.K., R. Sofiraeni, & Khairudin. 2009. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran untuk Guru SMP*. Bandung: PPPPTK IPA
- Fathurrahman, Pupuh dan Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar; Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Gage, N.L. & Berner, David, C. (1984). *Educational Psychology 3rd Ed*. Boston, Houghton Mifflin Company
- Hasruddin & Salwa Rezeqi. 2012. Analisis Pelaksanaan Praktikum Biologi dan Permasalahannya di SMA Negeri Sekabupaten Karo. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, 9(1) Tahun 2012
- Ibrahim, R & N. Syaodih S.. 2003. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Iqbal MF. 2008. Perilaku Merokok Remaja di Lingkungan RW. 22 Kelurahan Sukatani Kecamatan Cimanggis Depok Tahun 2008 (*Skripsi*). Depok: Universitas Indonesia
- [Kemendikbud] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013a. Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SMP/MTs Ilmu Pengetahuan Alam. Modul disampaikan pada *Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- [Kemenkes] Kementerian Kesehatan RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI
- Majid A. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Moh. Surya. 1997. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung PPB: IKIP Bandung
- Mulyani, D. 2013. Hubungan Kesiapan Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Konseling* 2(1):27-31
- Prastowo, A. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta. Diva Press.
- Rahayuningsih E & Dwiyanto D. 2005. *Pembelajaran di Laboratorium*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan Pendidikan UGM
- Roth KJ. 1992. Science Education : It's Not Enough to Do or Relate. *Relevant Research Vol II*. The National Science Teachers Association
- Rustaman, N., Dirdjosoemarto, S., Yudianto, S. A., Achmad, Y., Subekti, R., Rochintaniawati, D., & Nurjhani, M. 2003. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Jakarta : Universitas Pendidikan Indonesia
- Santyasa. 2007. Landasan Konseptual Media Pembelajaran. Dalam: *Workshop Media Pembelajaran bagi Guru-guru Banjarangkan Klungkung*. Universitas Pendidikan Ganesha. *On line at http://www.freewebs.com/santyasa/pdf2/METODE_PENELITIAN.pdf* [diakses tanggal 25 Maret 2014]
- Slavin, R.E. 2009. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*. Translated by Samosir, M. 2011. Jakarta: Permata Puri Media
- Sugiyono. 2010a. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Widjajanti, E. 2008. Kualitas Lembar Kerja Siswa. makalah disampaikan pada Kegiatan Pelatihan Penyusunan LKS Mata Pelajaran Kimia Berdasarkan KTSP bagi Guru SMK/MK. *Jurusan Pendidikan Kimia FMIPA UNY: Yogyakarta 22 Agustus 2008*